

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah Kabupaten Ngawi, dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2014 tentang Kewajiban Bisa Membaca Al-Qur'an bagi peserta didik pendidikan dasar yang beragama islam, dimana dalam peraturan tersebut terdapat kewajiban dan penyelenggaraan pada Bab III pasal 5 alenia 1 sampai 4 dimana berisi : 1) setiap peserta didik pendidikan dasar yang akan menamatkan sekolah wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 2) setiap sekolah pada jenjang pendidikan dasar dapat menambah jam pelajaran agama, yang dipergunakan khusus untuk mempelajari Al-Qur'an melalui ekstra kurikuler. Dst.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan tersebut arah kebijakan pemerintah Kabupten Ngawi dalam pembangunan dibidang pendidikan telah tertuang dalam peraturan Daerah Kabupaten Ngawi Nomor 33 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Ngawi, di dalamnya ditetapkan visi penyelenggaraan pendidikan, yakni “terwujudnya manusia yang bertaqwa, berbudaya cerdas, terampil,

---

<sup>1</sup> Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2014

mandiri, unggul bertanggungjawab, dan berwawasan kebangsaan”. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut diperlukan kebijakan sporting diantaranya adalah penguatan pendidikan karakter kereligiusan bagi siswa pendidikan dasar dan menengah yang mayoritas beragam islam melalui kewajiban bisa membaca Al-Qur’an, sehingga akan terbentuk kepribadian muslim dan muslimah yang paripurna (*insan kamil*), mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia seutuhnya sebagaimana terkandung dalam Al-Qur’an.

Al-Qur’an sejatinya menjadi pedoman hidup bagi setiap umat islam, yang mana di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang dapat menuntun manusia kepada jalan kebenaran. Dalam dunia pendidikan, sudah seharusnya para guru menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber belajar. Setiap materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur’an dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur’an sendiri merupakan media interaksi antara Tuhan dengan hambanya. Alat yang digunakan sebagai media interaksi adalah bahasa (*bahasa arab*). Dalam melakukan interaksi, Al-Qur’an menggunakan beragam kalimat.<sup>2</sup> Al-Qur’an sendiri memiliki fungsi yang sangat besar bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam potongan surat Al-Baqarah ayat 185 :

---

<sup>2</sup> Moh. Ainin dan Imam Asrori, “ *Pola Interaksi dalam Al-Qur’an yang tercermin pada Ayat-ayat berbentuk pertanyaan*”. *Bahasa dan Seni*, Vol.40 no 1, (Februari 2012) ,27.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ

وَالْفُرْقَانِ

*“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil).”<sup>3</sup>*

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas maka bagi peserta didik pendidikan dasar perlu didorong untuk memiliki kemampuan bisa membaca Al-Qur’an. Dengan demikian masyarakat Kabupaten Ngawi khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya akan memiliki generasi penerus yang mempunyai pengetahuan tentang dasar-dasar hidup beragama islam serta terampil dan taat melaksanakan ibadah, memiliki sikap dan perilaku sebagai seorang muslim dan muslimah yang baik, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT baik sebagai warga masyarakat maupun warga Negara Indonesia.

Dalam pembelajaran siswa hendaklah diarahkan dalam pengembangan potensi diri sendiri. Siswa sudah semestinya dapat berpikir, berkreasi, dan berkomunikasi dengan baik. Baik itu secara lisan ataupun tulisan, dengan secara logis, langsung dan benar. Guru sangatlah berperan dalam menentukan pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an siswa, selain itu guru juga dituntut untuk menguasai materi pelajaran

---

<sup>3</sup> Al-Quran Terjemah Kemenag RI, 2015, 1:185

yang akan diajarkannya. Guru harus mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan hendaklah guru membacanya dengan tartil. Membaca Al-Qur'an dengan tartil sendiri yaitu membacanya dengan perlahan-lahan sesuai dengan hukum, maknanya dan aturan bacaannya, ini dapat dilihat pada surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi "bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang optimal". Maksud dari kalimat ini adalah membaca atau melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sebgus dan semaksimal mungkin, artinya Allah memerintahkan kita membaca Al-Qur'an bukan sekedar dengan membaca "*tartil*" saja akan tetapi dengan "tartil yang benar-benar berkualitas. Tartil menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiroat ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti Al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar terpelihara dengan sempurna.

Hasil observasi mengenai kualitas bacaan Al-Quran di SDN Kalang 2 Kecamatan Pitu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 mendapat hasil bahwa kualitas bacaan dari segi Tajwid nya baik dalam *Makhorijul Huruf, dan Kelancaran* terutama bagi siswa kelas bawah kelas I, II, III dan IV yang sudah baik bacaan Tilawatinya adalah hanya 60% siswa yang mampu membaca Tilawati dengan Benar dari jumlah 50 siswa kelas I sampai IV ADA 30 siswa yang mampu membaca Tilawati dengan baik, sedangkan selebihnya masih cukup baik membaca Al-Qur'an yaitu 20 siswa, dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah dan mampu melagukannya.<sup>4</sup> Terlebih dilembaga tersebut telah

---

<sup>4</sup> Data empiris dari hasil Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi keadaan bacaan siswa SDN Kalang 2, pada tanggal 14 Juni 2024, di SDN Kalang 2 Kab. Ngawi.

melaksanakan metode membaca Al-Quran menggunakan metode Tilawati yang dilaksanakan oleh guru agama di SDN Kalang 2, namun keterbatasan pendidik yang menjadikan metode Tilawati tidak berjalan maksimal. Maka disini peneliti menyarankan menggabungkan antara Metode Tutor sebaya dengan metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan peserta didik.

#### **B. Kebaruan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau tesis yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam penelitian ini. Sebenarnya belum ada yang meneliti Metode Tutor Sebaya dan menggabungkan dengan Metode Tilawati sekaligus, baik dari penelitian terdahulu di INSURI maupun di Website, namun banyak peneliti yang meneliti Metode Tutor sebaya dan Metode tilawati, seperti penelitian tesis milik Muhammad Emzet dari IAIN Jember tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Nuris Jember Tahun 2019/2020*”. Untuk itu, penulis akan menyajikan tesis lain yang memiliki kesamaan penelitian dengan tesis yang hendak ditulis penulis sebagai upaya untuk menghindari terjadinya plagiasi dan kesamaan pembahasan sehingga bisa menghasilkan tesis yang berkualitas dan memberi kemanfaatan yang lebih baik. Berikut adalah karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini;

1. Tesis karya Muhammad Emzet yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil

Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Nuris Jember Tahun 2019/ 2020”. Persamaan yang ada adalah sama-sama menggunakan metode Tutor Sebaya, dan perbedaannya adalah Metode Tutor Sebaya yang disandingkan dengan Motivasi Belajar bukan metode Tilawati.

2. Tesis karya Luk Luus Shofira yang berjudul “Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Qur’an di UNISSULA”. Persamaan nya ada pada penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Quran, sedangkan perbedaannya adalah penulis hanya menggunakan satu metode saja yaitu Tutor Sebaya dan tidak menggunakan metode lain.
3. Tesis milik Nur Huda dengan judul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam”. Persamaanya adalah menggunakan metode Tilawati dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an, perbedaannya adalah hanya menggunakan Metode Tilawati saja tanpa disandingkan dengan metode Tutor Sebaya.
4. Tesis karya Amaliyatul Indah dengan judul “Eksperimentasi Model Problem Based Learning Metode Tutor Sebaya Berbantuan Card Problem dan Model Jigsaw Berbantuan Card Problem ditinjau dari Hasil Belajar Matematika 2022”. Persamaannya adalah menggunakan metode Tutor Sebaya yang di padukan dengan metode lain, dan perbedaannya adalah metode lain yang digunakan bukan metode Tilawati namun dengan Model Jigsaw berbantuan Card Problem.

5. Tesis milik Dzaqi Hijrotin dengan Judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang 2022”. Persamaannya adalah penggunaan Metode Tutor Sebaya dan perbedaan adalah peneliti hanya menggunakan Metode Tutor sebaya saja tanpa menyandingkan dengan metode lain.
6. Penelitian karya Rasni dengan judul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirow Kecamatan Pitimpanua Kabupaten Wajo 2016”. Persamaannya adalah penggunaan metode Tutor Sebaya dan perbedaannya ada pada peneliti hanya menggunakan metode Tutor sebaya saja tanpa menggunakan Metode Tilawati.
7. Penelitian milik Ngasiban, dengan judul “Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan standar Kompetensi Menampilkan Partisipasi Dalam Usaha Pembelaan Negara Dengan metode Pembelajaran Kooperatif Model jigsaw berbasis Tutor Sebaya pada SMP Negeri 1 Tambakromo Pati”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Metode Tutor Sebaya dan perbedaannya adalah peneliti hanya menggunakan Metode Tutor sebaya saja tanpa menggabungkan dengan metode lain ( Metode Tilawati).
8. Penelitian milik Herdiyanti Fhauziah dengan judul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an 2019” dimana

dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode Tilawati dalam meningkatkan Kualitas bacaan Al-Qur'an namun perbedaannya disini Herdiyanti Fhauziah hanya menggunakan satu metode saja yaitu Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an tanpa menggabungkan dengan metode Tutor sebaya.

9. Penelitian karya Muhammad Alwi dengan judul “ Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA” persamaan pada penelitian ini adalah sam-sama menggunakan metode Tutor Sebaya namun sangat berbeda pada Obyek penelitian dimana Muhammad Alwi mengimplementasikan Metode Tutor sebaya terhadap Motivasi belajar Matematika bukan pada Bacaan Al-Quran serta hanya menggunakan metode Tutor Sebaya saja tanpa disandingkan dengan metode lain.

10. Penelitian karya Rizky Fitria Kartikasari dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dengan Pencapaian Kompetensi Belajar Mahasiswa”. Persamaan dalam penelitian ini ada pada penggunaan metode Tutor sebaya namun perbedaannya adalah disini Tutor sebaya sebagai obyek dimana didalamnya peneliti meneliti hubungan motivasi dan keaktifan Mahasiswa terhadap metode Tutor sebaya disinilah letak perbedaannya.

Dari beberapa penelitian tesis diatas hanya menggunakan Variabel metode tutor sebaya maupun metode Tilawati dengan sendiri-sendiri tanda ada

*Mix Match* (penggabungan) dan dalam penelitian saya ini, kami mencoba memadukan keduanya yang mana belum dilaksanakan oleh penelitian terdahulu menurut sepengetahuan saya. Dengan permasalahan kompleks yaitu keterbatasan guru dalam menggunakan metode tilawati ini dengan menggabungkan metode tutor sebaya diharapkan kualitas bacaan Al-Quran siswa dapat meningkat.

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari hasil identifikasi tersebut maka masalah dalam penelitian ini didapat sebagai berikut: kurangnya pendidik dalam menerapkan metode Tilwati di sekolah, kurangnya kualitas bacaan siswa yang mana hanya 60% siswa dari 50 siswa kelas I sampai IV yang mampu membaca Al-Quran yang cukup bagus dalam hal *tajwid*, *Makhorijul Huruf*, dan *Kelancarannya*, selebihnya masih kurang dan belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks itulah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Metode Tutor Sebaya terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Quran Siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi setelah menerapkan Metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimanakah implementasi Metode Tilawati pada peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi setelah menerapkan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Quran?

3. Bagaimanakah implementasi Metode Tutor Sebaya dan metode Tilawati terhadap peningkatan bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari deskripsi identifikasi dan perumusan masalah tersebut diatas, maka dapat dideskripsikan tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara rinci implementasi Metode Tutor Sebaya terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Quran Siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi setelah menerapkan Metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan secara rinci implementasi Metode Tilawati pada peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi setelah menerapkan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Quran.
3. Untuk mendeskripsikan secara rinci implementasi Metode Tutor Sebaya dan metode Tilawati terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan :

1. Secara teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus pedoman bagi guru dalam mengembangkan berbagai konsep dan gagasan tentang implementasi model pembelajaran inovatif yang

dapat mendorong terwujudnya kualitas pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru.

2. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi pegangan akademis operasional, baik bagi guru, siswa maupun sekolah pada khususnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas terutama dalam hal bacaan Al-Qur'an siswa, sehingga dapat mendorong terwujudnya mutu hasil pembelajaran yang diharapkan oleh pendidikan.

#### **F. Sistematika**

Dalam penulisan tesis ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, dan Sistematika. Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari penjabaran teori tentang Implementasi metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SDN Kalang 2 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pada bab ini menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari penjelasan tentang pengertian metode Tutor Sebaya Dan Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an di SDN Kalang 2. Selanjutnya yaitu paradigma penelitian, yaitu alur pemikiran

penelitian dengan menghubungkan teori yang digunakan dengan fokus penelitian, juga mencantumkan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan (plagiasi). Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV Hasil Penelitian berisi data dan temuan Penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan kasus Implementasi Metode Tutor Sebaya Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa SDN Kalang 2. Latar belakang obyek Penelitian, Temuan Penelitian yang terdiri dari kondisi pembelajaran Metode Tutor Sebaya Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa SDN Kalang 2 dan pembahasan. Bab V Penutup, Berisi Kesimpulan, Implikasi dan Saran, serta diakhiri dengan Daftar Pustaka.